



## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V SDN 018 HARAPAN TANI

Rina Syarvitra

Sekolah Dasar Negeri 018 Harapan Tani, Indragiri Hilir, Indonesia  
[rinasharvita@gmail.com](mailto:rinasharvita@gmail.com)

### ABSTRAK

Model pembelajaran Group Investigation adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berperan serta dalam kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya serta siswa dituntut untuk melakukan kerja sama dengan para anggota kelompoknya. Artikel ini bertujuan menerapkan model pembelajaran Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Penelitian yang digunakan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian tersebut dilaksanakan di SDN 018 Harapan Tani. Subjek penelitian tersebut melibatkan 28 siswa kelas V (Lima). Penerapan model pembelajaran Group Investigation dilihat dari hasil belajar siswa. Yaitu aspek pengetahuan (Siklus I : rata-rata 64.92, dan ketuntasan klasikal 60.71%, Siklus II: rata-rata 72.39, dan ketuntasan klasikal 78.57%), aspek sikap (Siklus I : rata-rata 64.28 dan 78.57, Siklus II: rata-rata 85.71 dan 92.85), dan aspek keterampilan (Siklus I : rata-rata 64.28 dan 78.57, Siklus II: rata-rata 85.71 dan 92.85). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

**Kata Kunci:** *group investigation, hasil belajar siswa, IPA*

## IMPLEMENTATION OF GROUP INVESTIGATION (GI) LEARNING MODEL TO INCREASE NATURAL SCIENCES SUBJECT LEARNING OUTCOMES FOR FIFTH-GRADE STUDENTS OF SDN 018 HARAPAN TANI

### ABSTRACT

*Group Investigation (GI) learning model is a learning model that invites students to participate in groups to express their opinion and the students are required to cooperate with their group members. This article aims to apply the Group Investigation learning model to improve learning outcomes in science subjects. The research used was Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and Mc. Taggart. The research was conducted at SDN 018 Harapan Tani. The subjects of the study involved 28 students of class V (Five). The implementation of the Group Investigation learning model is seen in student learning outcomes. They are the knowledge aspect (Cycle I: average 64.92, and classical completeness 60.71%, Cycle II: average 72.39, and classical completeness 78.57%), attitude aspect (Cycle I: an average of 64.28 and 78.57, Cycle II: an average of 85.71 and 92.85), and aspects of skills (Cycle I: an average of 64.28 and 78.57, Cycle II: an average of 85.71 and 92.85). The results of the study indicated that the implementation of the Group Investigation learning model carried out by the teacher could improve student learning outcomes in Natural Sciences learning subjects.*

**Keywords:** *group investigation, students' learning outcomes, Natural Sciences (IPA)*

Submitted	Accepted	Published
18 Mei 2021	25 Mei 2022	28 Mei 2022

<b>Citation</b>	:	Syarvitra, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sdn 018 Harapan Tani. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(3), 969-975. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8830">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8830</a> .
-----------------	---	--

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan masa depan bangsa. Hal tersebut didasari karena kemajuan atau kemunduran suatu Negara disebabkan oleh seberapa mampu masyarakatnya dapat menghadapi segala tuntutan yang akan dihadapi.

Pendidikan itu sendiri merupakan suatu proses yang dilakukan guna mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat (Sumertha, 2019). Dalam hal ini sekolah menjadi kata kunci utama dalam menentukan kualitas masyarakat yang akan

dihasilkan. Dimana sekolah terdapat proses pembelajaran yang merupakan suatu proses belajar mengajar terdiri dari guru dan siswa (Muzzilawati, Aeni, & Hanifah, 2017). Peran guru dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk terlibat aktif selama proses berlangsungnya pembelajaran yang ada di sekolah (Arisanti, 2012).

Kreativitas guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, guru yang kreatif akan memilih dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan guru dan karakteristik mata pelajaran, kompetensi dasar, materi pembelajaran dan siswa serta bentuk pertanyaan siswa (Widiana, 2016). Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif serta menarik perhatian siswa, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pentingnya guru berkreativitas, mengingat bahwa guru merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa di dalam kelas. Terlebih lagi di sekolah dasar, guru harus mampu berkreativitas dengan melihat kecenderungan dan karakteristik anak usia sekolah dasar, mereka lebih senang bergerak dan melakukan sesuatu secara langsung. Aktivitas dalam pembelajaran sangat diperlukan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk dapat mengubah tingkah laku sebagai hasil belajar (Kusuma & Aisyah, 2012; Wijiasih, 2017).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran (Trianto, 2012). Menurut Sukmadinata mengatakan dasar pemilihan pembelajaran itu harus mencakup model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, tujuan pembelajaran serta kemampuan siswa dan guru (Kurniasih, et al, 2015). Apalagi pada pembelajaran saat ini yakni pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran

yang mengintegrasikan dari berbagai macam mata pelajaran ke dalam tema (Shobirin, 2016). Pada pembelajaran tematik mata pelajaran digabung menjadi satu sehingga menjadi satu tema tertentu. Pembelajaran tematik, guru mengajarkan semua mata pelajaran (Indriasih, 2015). Dalam hal ini tema tertentu misalnya akan difokuskan pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah pengetahuan yang diperoleh dari pengumpulan data melalui eksperimen, pengamatan dan kesimpulan untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang gejala yang dapat dianggap benar dan nyata (Widiyatmoko, & Pamelasari, 2012). Dalam pembelajaran IPA pada hakikatnya siswa belajar dari pengalamannya sendiri dan memperoleh pengetahuan. Kemudian memberi makna pada pengetahuan itu melalui proses belajar dengan mengalami dan menemukan sendiri secara berkelompok serta saling tukar pendapat, maka siswa menjadi senang dan tumbuhlah minat untuk belajar pada siswa (Damayanti, Wasitohadi, & Rahayu, 2018).

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran IPA di kelas V SDN 018 Harapan Tani yang dilakukan oleh guru kurang menarik bagi siswa. Metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik sehingga guru terkesan mendominasi pembelajaran dalam pembelajaran IPA. Disamping permasalahan pada kenyataan yang ditemui, masih banyak siswa menganggap IPA sebagai salah satu pelajaran yang sulit karena terlalu banyak teori dan fakta yang harus dihafalkan. Pembelajaran masih bersifat text book, guru tidak menambah sumber belajar lain yang dapat mendukung. Akibatnya pencapaian tujuan pembelajaranpun masih jauh dari standar yang telah diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum tercapai secara maksimal. Dilihat dari hasil ketuntasan minimal masih kurang dengan rata-rata 62 di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai dalam mata pelajaran IPA adalah 74.

Berdasarkan data tersebut dilakukan identifikasi masalah untuk menemukan solusi yang terbaik dalam mengatasi permasalahan

tersebut. Masalah lain yang nampak adalah aktivitas belajar siswa yang rendah, anak tidak antusias dalam kegiatan pembelajaran, konsentrasi anak dalam menerima pelajaran juga kurang. Siswa merasa jenuh dengan penjelasan guru pada saat penyampaian materi pembelajaran karena hanya menggunakan metode ceramah setiap mengajar, masih rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa serta siswa sering acuh pada saat mengikuti pelajaran dan pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang harus dikuasainya. Akibatnya siswa menjadi kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, siswa merasa bosan dan akhirnya mereka tidak memperhatikan pelajaran terutama pada pelajaran IPA.

IPA sendiri merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur (Trianto, 2012). Sehingga perlunya metode pembelajaran yang lebih menarik, penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran bertujuan agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa dengan baik (Harahap, 2017). Dalam hal ini salah satu metode pembelajaran *cooperative learning* mengajak siswa untuk berperan serta dalam kelompok mengungkapkan pendapatnya serta siswa dituntut untuk melakukan kerja sama dengan para anggota kelompoknya disebut dengan *group investigation* (Umaroh, 2013).

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berperan serta dalam kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya serta siswa dituntut untuk melakukan kerja sama dengan para anggota kelompoknya sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan pembelajaran menjadi tidak membosankan. Guru membagi siswa secara heterogen menjadi 3-5 orang dalam satu kelompok, dengan model *Group*

*Investigation* ini maka siswa yang satu dengan yang lain akan belajar bersama, memecahkan masalah dalam pelajaran di kelas (Wijaya, 2018). Model *group investigation* merupakan model yang berbasis kelompok. Dalam kelompok tersebut siswa bersosial dengan siswa yang lain. Melalui kerja sama ini siswa mempelajari pengetahuan yang bersifat akademis dalam mencari permasalahan (Mawardi, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti melakukan tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran IPA, yaitu materi “Bumi dan Alam Semesta” pada siswa kelas V SDN 018 Harapan Hati. Manfaat penelitian tindakan kelas ini guna dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas pembelajaran di kelas dan sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik untuk menggunakan model dan media yang inovatif dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SDN 018 Harapan Tani. Populasi penelitian siswa kelas V dengan jumlah siswa 28 orang. Waktu Penelitian pada Oktober – November 2021, Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (Arikunto, 2002). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara serta Tes Evaluasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini:

### Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatannya meliputi:

1. Peneliti dan pengamat menetapkan alternatif peningkatan efektivitas pembelajaran.

2. Peneliti bersama-sama kolaborator membuat perencanaan pengajaran yang mengembangkan keterampilan intelektual.
3. Mendiskusikan tentang pembelajaran yang mengembangkan keterampilan intelektual siswa.
4. Menginventarisir media pembelajaran.
5. Membuat lembar observasi.
6. Mendesain alat evaluasi

#### Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatannya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan.

#### Tahap Observasi

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengobservasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

#### Tahap Refleksi

Kegiatannya yaitu meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses hingga selesai penelitian tindakan yang diberikan selama dua siklus.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Belajar Aspek Pengetahuan

Dari hasil belajar siswa aspek pengetahuan kelas V SDN 018 Harapan Tani pada materi “ Bumi dan Alam Semesta” mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pencapaian menunjukkan peningkatan dari siklus I kemudian meningkat lagi pada siklus II. Data hasil belajar aspek pengetahuan didapatkan dari soal evaluasi berupa soal uraian yang berjumlah 10 soal yang dikerjakan siswa di akhir pembelajaran siklus I dan siklus II. Berikut ini merupakan hasil tes evaluasi hasil belajar yang dapat dilihat pada Tabel I sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Aspek Pengetahuan**

Data	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1.818	2.027
Rata-rata Nilai	64.92	72.39
Presentase Ketuntasan Klasikal	60.71%	78.57%
Kriteria	<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus I ke siklus II. Hasil peningkatan yang diperoleh yaitu pada siklus I mendapatkan rata-rata 64.92 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 60.71% dengan kriteria cukup. Peningkatan yang terjadi pada siklus II mendapatkan rata-rata 72.39 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 78.57% atau kriteria baik. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dapat dinyatakan hasil belajar aspek pengetahuan pada siklus II berhasil dan meningkat secara signifikan.

#### Hasil Belajar Aspek Sikap

Hasil belajar aspek sikap dinilai dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada indikator yang dikemukakan oleh Saidah dan Damariswara (2017) bahwa aspek sikap dijabarkan dalam dua kategori yakni sikap sosial dan sikap spiritual. Sikap social dideskripsikan sebagai sebuah sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, dan peduli terhadap sesama. Sedangkan sikap spiritual dideskripsikan sebagai sebuah sikap yang mampu menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Aspek Sikap**

Data	Siklus I		Siklus II	
	P1-P2	P3-P4	P1-P2	P3-P4
Rata-rata	64.28	78.57	85.71	92.85
Skor Tertinggi	16	17	20	20
Skor Terendah	11	13	12	14
Kriteria	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Tabel 2 di atas menunjukkan perkembangan hasil belajar siswa aspek sikap mengalami peningkatan pada setiap siklusnya bahkan disetiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama-kedua hasil aspek sikap menunjukkan rata-rata 64.28, kemudian meningkat pada pertemuan ketiga-empat memperoleh rata-rata 78.57, pertemuan pertama-kedua siklus II mendapatkan rata-rata 85.71, dan pada pertemuan ketiga-empat memperoleh rata-rata 92.85. Sehingga keterampilan siswa pada materi “Bumi dan Alam Semesta” dengan

menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* sudah memenuhi indikator keberhasilan yakni mencapai rata-rata  $\geq 75$  dengan kriteria sangat baik.

#### Hasil Belajar Aspek Keterampilan

Hasil belajar aspek keterampilan siswa dilakukan setiap pertemuan dengan lembar observasi yang mengacu pada keterampilan menulis yang terdapat lima indikator yakni (1) isi, (2) organisasi, (3) kosakata, (4) penggunaan bahasa, dan (5) mekanik.

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Aspek Keterampilan**

Data	Siklus I		Siklus II	
	P1-P2	P3-P4	P1-P2	P3-P4
Rata-rata	64.28	78.57	85.71	92.85
Skor Tertinggi	30	31	32	35
Skor Terendah	22	24	24	23
Kriteria	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat hasil belajar aspek keterampilan siswa melalui keterampilan menulis mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. Pada hasil siklus I hasil keterampilan siswa pada pertemuan pertama-kedua memperoleh 64,28 dan pertemuan ketiga-empat 85,71. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan pertama-kedua mendapatkan 85,71 dan pertemuan ketiga-empat 92,85. Sehingga aspek keterampilan siswa pada materi “Bumi dan Alam Semesta” dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* sudah memenuhi indikator keberhasilan yang mencapai rata-rata  $\geq 75$ .

#### Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* terjadi peningkatan hasil belajar siswa aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan pada materi “Bumi dan Alam Semesta”. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian Damayanti, Wasitohadi, dan Rahayu (2018) menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di sekolah dasar dengan dua siklus dengan empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Group Investigation* mengalami

peningkatan secara klasikal pada siklus I mencapai 82.5% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%. Selanjutnya penelitian Muliyantini dan Parmiti (2017) juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang secara langsung dan efisien mampu mengajarkan pengetahuan akademik sebagai suatu proses sosial (Aunnurahman, 2012). Model ini juga akan mampu menumbuhkan kehangatan hubungan antar pribadi, kepercayaan, rasa hormat terhadap aturan dan kebijakan, kemandirian dalam belajar serta homat terhadap harkat dan martabat orang lain. Dan yang lebih penting lagi adalah bahwa investigasi kelompok dapat dipergunakan pada seluruh areal subyek yang mencakup semua anak pada segala sekolah (Muliyantini, & Parmiti, 2017).

Adanya peningkatan siswa dalam pembelajaran menggunakan *Group Investigation* yang ditunjukan dengan siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran yang sedang diajarkan, selain itu siswa lebih semangat dalam menjawab pertanyaan dari guru pada saat kegiatan pembelajaran (Indartik, 2018). Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* yang dilaksanakan mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Bahkan pada hasil akhir penelitian telah mencapai perubahan yang baik dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Putu, Ketut, & Dewa, 2016). Metode yang tepat menjadikan peserta didik merasa tertarik dengan apa yang dipelajari. Siswa semakin semangat dalam belajar ketika guru dapat memberikan pembelajaran menggunakan metode yang mudah diterima (Suprptono, 2015). Sehingga berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 018 Harapan Tani.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V SDN 018 Harapan Tani dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Selain itu guru perlu menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif yang dapat membangkitkan semangat dan keaktifan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan karena siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran secara langsung.

Penelitian ini masih dapat terus dikembangkan dari segi aspek dan langkah serta cakupan mata pelajaran dan subjeknya dikemudian hari dan menjadi landasan alternatif para guru untuk menggunakan metode serupa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arisanti, D. (2012). Peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas x SMA PGRI 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9).
- Aunnurahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Damayanti, E., Wasitohadi., Rahayu, T. S. (2018). Upaya peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *group investigation* berbantuan media video Pada siswa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 361-366. doi: 10.31764/pendekar.v1i1.384.
- Harahap, S.S. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1(1). 268-272
- Indartik. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui

- Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation Pada Siswa Kelas VI Semester I SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun. *Jurnal Edukasi Gemilang*. 3(3). 1-7
- Indriasih, A. (2015). Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Ular Tangga Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan*, 16(2), 128-137.
- Kurniasih, I. & B. Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe think pair share untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2).
- Mawardi. (2018). Merancang Model dan Media Pembelajaran. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 8(1). 26-40.
- Muliyantini, P. & Parmiti, D. P. (2017). Penerapan model pembelajaran group investigation untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 91-98. doi: 10.2388/jisd.v1i2.10143.
- Muzzilawati, S., Aeni, A. N., Hanifah, N. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation berbantuan media potret budaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2101-2110. doi: 10.17509/jpi.v2i1.12427.
- Putu. Ketut., & Dewa. (2016). Studi Komparatif Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Dan Snowball Throwing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas X SMA Laboratorium Undiksha. *Karmapati*. 5(2). 1-10
- Shobirin, M. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sumertha, I. G. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(2), 195-202. doi:10.23887/jp2.v2i2.17908.
- Suprpto, E. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Drill Berbantuan Multimedia Interaktif Dalam Materi Microsoft Excel 2007. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. 16(4).
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umaroh, M. (2013). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Bahasa melalui Model Cooperative Learning pada Siswa Kelompok B di RA Muslimat NU Desa Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(1).
- Widiana, I Wayan. (2016). Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 6(2).
- Widiyatmoko, A., & Pamelasari, S. D. (2012). Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan alat peraga IPA dengan memanfaatkan bahan bekas pakai. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1).
- Wijaya, Aji. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Group Investigation Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Widyagogik*. 5(2). 1-11
- Wijiasih, A. T. (2017). *Hubungan Aktivitas Belajar Dan Disiplin Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Gugus Werkudara Petanahan Kabupaten Kebumen* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).